

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PENDAMPINGAN
PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM PROGRAM KKN MANDIRI**

Sarah Nur Azizah¹, Nida Febriyanti^{2*}, Azzahra Aurelita Kanahaya³, Afifah⁴, Tiwi Noviliani⁵,
Noorikha Pandayahesti Saputeri⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL**Diterima:**

02-09-2026

Disetujui:

03-09-2026

Dipublikasi:

04-09-2026

Kata Kunci:

*Pembiasaan Keagamaan;
KKN Mandiri; Karakter
Religius; Tahsin dan
Tahfidz; Pemberdayaan
Masyarakat*

ABSTRAK

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini menyintesis lima laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung yang dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan Islam dan masyarakat di Provinsi Lampung tahun 2026. Program berfokus pada penguatan pembiasaan keagamaan, kedisiplinan ibadah melalui shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, pendampingan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pembinaan adab dan akhlak, serta kegiatan sosial kemasyarakatan melalui kajian ummahat dan kegiatan bersama masyarakat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan dan pembiasaan selama 30 hari dengan melibatkan mahasiswa, peserta didik atau santri, guru, pengelola lembaga, wali santri, serta masyarakat sesuai dengan karakteristik masing-masing lokasi mitra. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan peserta, pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Pendampingan secara langsung dan berulang, keteladanan mahasiswa dan guru, serta keterlibatan lembaga dan masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Kegiatan KKN Mandiri menunjukkan bahwa pendampingan pembiasaan keagamaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung penguatan karakter religius sekaligus membangun keterlibatan dan kolaborasi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius peserta didik merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena berkaitan dengan proses internalisasi nilai keagamaan ke dalam perilaku sehari-hari. Fenomena yang masih banyak dijumpai pada lembaga pendidikan Islam adalah belum konsistennya pelaksanaan pembiasaan ibadah, perlunya penguatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta belum optimalnya keterlibatan lingkungan pendidikan dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius peserta didik. Padahal, pembiasaan keagamaan seperti shalat Dhuha, shalat berjamaah, tahsin, tahfidz, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi sarana dalam mendukung pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik apabila dilaksanakan secara konsisten (Febriyanti & Amrullah, 2023; Rosuli & Hasyim, 2024; Azizah & Helmiyaziz, 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada lokasi pelaksanaan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Lampung Tahun 2026 yang meliputi LPQ Insan Qur'ani Sukrame Bandar Lampung, SD Qur'an Az-Zahra Jati Agung Lampung Selatan, Pondok Pesantren Al-Hikmah

Kedaton Bandar Lampung, SMP Muhammadiyah 1 Candipuro Lampung Selatan, dan Kelurahan Bumi Waras Telukbetung Selatan Bandar Lampung. Hasil identifikasi awal menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pembiasaan shalat berjamaah, pendampingan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pembinaan kedisiplinan, serta penguatan kegiatan sosial keagamaan pada peserta didik dan masyarakat.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena pembelajaran agama yang hanya menekankan aspek pengetahuan belum tentu secara otomatis membentuk perilaku religius. Tanpa pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan, peserta didik dapat membutuhkan arahan berulang dalam melaksanakan ibadah, kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta belum optimal dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfidz dan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur menunjukkan keterkaitan dengan kedisiplinan, ketekunan, dan pembentukan karakter religius peserta didik (Salsabila et al., 2024; Amanda, 2025; Santoso et al., 2025).

Apabila kondisi tersebut tidak diperkuat melalui pendampingan, konsistensi pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pembentukan budaya religius di lingkungan pendidikan dapat menghadapi berbagai kendala. Sebaliknya, pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan didukung keteladanan guru, keluarga, serta lingkungan sosial dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan positif dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Malahati et al., 2023; Rahimatunnisya et al., 2025; Zahroh et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, KKN Mandiri dapat menjadi sarana pengabdian perguruan tinggi untuk mendukung lembaga pendidikan dan masyarakat melalui pendekatan pendampingan yang partisipatif. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan, pendampingan tahsin dan tahfidz, pembinaan karakter, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Keterlibatan mahasiswa dalam bidang pendidikan melalui program KKN juga dapat memperkuat proses pembelajaran sekaligus membangun hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan mitra pengabdian (Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan karakter religius melalui pendampingan pembiasaan keagamaan dalam Program KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Lampung. Pelaksanaan program difokuskan pada pembiasaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, pendampingan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, penguatan kedisiplinan, pembinaan kegiatan keagamaan, serta peningkatan partisipasi sosial keagamaan peserta didik dan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu lembaga dan masyarakat mitra membangun pembiasaan religius yang lebih konsisten sekaligus memperkuat sinergi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Lampung Tahun 2026 dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan dan pembiasaan. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pengelola lembaga, guru, peserta didik atau santri, wali santri, serta masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, metode pendampingan dan pembiasaan diterapkan melalui keterlibatan mahasiswa secara langsung dan berulang dalam kegiatan keagamaan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik dan keteladanan dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan selama 30 hari pada lima lokasi mitra di Provinsi Lampung, yaitu LPQ Insan Qur'ani Sukrame Bandar Lampung, SD Qur'an Az-Zahra Jati Agung Lampung Selatan, Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, SMP Muhammadiyah 1

Candipuro Lampung Selatan, dan Kelurahan Bumi Waras Telukbetung Selatan Bandar Lampung. Sasaran kegiatan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lokasi, meliputi santri usia sekolah dasar, peserta didik SD dan SMP, santri pondok pesantren, pemuda, orang tua atau ummahat, serta masyarakat. Program pada masing-masing lokasi disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sehingga bentuk kegiatan tidak diterapkan secara seragam.

Informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan perkembangan peserta diperoleh melalui observasi selama kegiatan, evaluasi pelaksanaan program, serta dokumentasi dan laporan kegiatan KKN pada masing-masing lokasi. Informasi tersebut kemudian disintesis untuk menggambarkan bentuk kegiatan, sasaran, serta perkembangan yang terlihat selama pelaksanaan program di lima lokasi mitra.

Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian digambarkan dalam diagram alur (flowchart) berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Adapun rincian tahapan pelaksanaan di lapangan meliputi:

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan
Melakukan observasi awal terhadap kondisi lembaga dan lingkungan mitra serta mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang berkaitan dengan kedisiplinan ibadah, pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an, pendidikan keagamaan, serta kebutuhan sosial dan edukasi masyarakat.
2. Perencanaan dan Sosialisasi Program
Menyusun program kerja unggulan, program keagamaan pendukung, dan program sosial kemasyarakatan dengan berkoordinasi bersama pimpinan sekolah, pimpinan pesantren,

pengelola lembaga, serta pengurus masjid atau kelurahan sesuai dengan karakteristik masing-masing lokasi mitra.

3. Pelaksanaan Aksi Lapangan

Melaksanakan program yang telah direncanakan, antara lain pembiasaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, bimbingan tahsin dan tahfidz, kajian rutin ummahat, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), kegiatan sosial kemasyarakatan, serta partisipasi dalam peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan langsung dan pembiasaan secara berulang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lokasi.

4. Evaluasi dan Pelaporan

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan, respons peserta, tingkat keterlibatan dalam program, serta perkembangan yang diamati selama masa pendampingan. Hasil evaluasi dan dokumentasi kegiatan kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan akhir dan sintesis pelaksanaan program pada lima lokasi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program KKN Mandiri oleh mahasiswa di lima lokasi mitra di Provinsi Lampung selama 30 hari menunjukkan adanya perubahan positif dalam pembiasaan keagamaan dan keterlibatan peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Berbagai kegiatan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan masing-masing lokasi mitra. Pelaksanaan KKN Mandiri menunjukkan bahwa pendampingan keagamaan perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Program pada lima lokasi tidak identik, tetapi memiliki tujuan bersama berupa penguatan pembiasaan keagamaan, karakter religius, dan keterlibatan sosial. Berikut adalah ringkasan pelaksanaan program pengabdian di lima lokasi mitra.

Tabel 1. Matriks Pelaksanaan Program

Lokasi Mitra	Sasaran	Program Utama	Perubahan yang Teramati
LPQ Insan Qur'ani	Santri Usia 7–10 Tahun	Shalat Dhuha, diniyah, tahsin, dan tahfidz	Keterlibatan santri dalam pembiasaan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an semakin baik.
SD Qur'an Az-Zahra	33 Peserta Didik	Shalat Dhuha dan Zuhur, tasmi' Juz 30	Peserta semakin terbiasa mengikuti ibadah dan kegiatan hafalan.
Pondok Pesantren Al-Hikmah	Santri	Tahfidz, tahsin, dan pembinaan disiplin	Pendampingan hafalan menjadi lebih intensif
SMP Muhammadiyah 1 Candipuro	Pelajar SMP	Pembinaan keagamaan, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci	Partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah meningkat.
Kelurahan Bumi Waras	Pemuda dan Masyarakat	Sosialisasi pendidikan, kajian, dan kegiatan sosial	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolaboratif berkembang.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan KKN Mandiri tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan sosial, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bentuk kegiatan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lokasi mitra.



Pembahasan

Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Kedisiplinan Ibadah

Program utama yang diinisiasi oleh mahasiswa di lembaga pendidikan formal seperti SD Qur'an Az-Zahra dan LPQ Insan Qur'ani berfokus pada pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha dan shalat Zuhur berjamaah. Melalui pendampingan yang dilakukan secara intensif, terlihat adanya perubahan dalam kebiasaan peserta didik yang sebelumnya memerlukan instruksi berulang untuk mengikuti kegiatan ibadah menjadi lebih terbiasa mempersiapkan diri, seperti mengambil air wudhu dan bersiap di masjid atau musala sekolah tepat waktu. Evaluasi harian selama kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan yang menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat mendukung pembentukan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik (Malahati et al., 2023; Rosuli & Hasyim, 2024; Zahroh et al., 2025).

Pembiasaan ibadah tersebut didukung oleh keteladanan langsung yang diberikan oleh mahasiswa pelaksana KKN Mandiri bersama dewan guru di lembaga mitra. Mahasiswa mendampingi peserta didik mulai dari proses persiapan bersuci hingga zikir dan doa setelah shalat. Pendampingan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti rangkaian kegiatan ibadah secara langsung dan berulang. Pendekatan persuasif dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga menciptakan suasana kegiatan yang lebih nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti pembiasaan keagamaan. Pola pembiasaan semacam ini sejalan dengan kajian mengenai pendidikan karakter religius yang menempatkan praktik dan pembiasaan keagamaan sebagai bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Febriyanti & Amrullah, 2023; Azizah & Helmiyaziz, 2025).

Perubahan positif dari program pembiasaan shalat berjamaah juga dilaporkan oleh wali murid di lingkungan rumah. Berdasarkan laporan tersebut, beberapa anak menunjukkan inisiatif untuk mengingatkan anggota keluarga agar melaksanakan shalat tepat waktu dan mulai berani menjadi imam shalat di rumah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan KKN Mandiri dapat berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga. Meskipun demikian, perubahan tersebut dipahami berdasarkan laporan wali murid dan hasil pengamatan selama kegiatan, sehingga belum dimaksudkan sebagai pengukuran dampak program secara kuantitatif.

Bimbingan Tahsin, Tahfidz, dan Penguatan Literasi Al-Qur'an

Selain pembiasaan ibadah harian, peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan KKN Mandiri di Pondok Pesantren Al-Hikmah dan LPQ Insan Qur'ani. Mahasiswa menyelenggarakan bimbingan tahsin, yang meliputi perbaikan makhraj dan tajwid, serta pendampingan tasmi' hafalan Juz 29 dan Juz 30 secara terstruktur.

Program tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, antara lain kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan kurang lancarnya hafalan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu pendampingan individual dalam pembelajaran reguler. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara partisipatif dan interaktif. Santri dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga mahasiswa dapat memberikan pendampingan yang lebih terarah kepada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Hasil evaluasi selama kegiatan menunjukkan adanya perkembangan dalam kelancaran setoran hafalan dan penerapan hukum tajwid pada santri. Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai program tahfidz yang menunjukkan keterkaitannya dengan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

(Salsabila et al., 2024; Amanda, 2025; Santoso et al., 2025). Penguatan literasi Al-Qur'an juga diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan pendukung, seperti Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Spesial Kemerdekaan serta penyelenggaraan lomba keagamaan antarsantri.

Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana untuk mengevaluasi hafalan, tetapi juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kepercayaan diri, ukhuwah Islamiyah, dan semangat berkompetisi secara sehat. Dukungan dari pimpinan pesantren dan dewan guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat mendukung keberlanjutan program tahfidz setelah masa pendampingan mahasiswa berakhir.

Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan dan Sinergi Institusional

Pelaksanaan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2026 tidak hanya berlangsung pada institusi pendidikan, tetapi juga mencakup kegiatan bersama masyarakat di Kelurahan Bumi Waras Telukbetung Selatan. Pada lokasi tersebut, mahasiswa melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi muda pesisir serta kajian rutin bagi ummahat dengan materi fikih praktis sehari-hari.

Program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lingkungan masyarakat mitra, khususnya berkaitan dengan akses informasi dan motivasi pendidikan bagi generasi muda. Melalui pendekatan dialogis dan kegiatan sosial kemasyarakatan, mahasiswa melibatkan pemuda dan tokoh masyarakat dalam berbagai kegiatan kolaboratif, termasuk kerja bakti lingkungan dan peringatan HUT Republik Indonesia ke-81.

Kegiatan bersama tersebut memberikan ruang interaksi antara mahasiswa dan masyarakat serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Respons positif dari masyarakat juga terlihat dari keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan selama pelaksanaan KKN Mandiri. Dengan demikian, kegiatan di Kelurahan Bumi Waras menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN tidak hanya dapat diarahkan pada kegiatan pendidikan formal, tetapi juga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sosial dan keagamaan masyarakat mitra.

Secara keseluruhan, kelima lokasi menunjukkan bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik sasaran, tetapi memiliki keterkaitan pada aspek pembiasaan keagamaan, pendampingan, dan keterlibatan sosial. Pelaksanaan KKN Mandiri memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai pendamping dalam kegiatan pendidikan dan sosial-keagamaan dengan melibatkan guru, pengelola lembaga, keluarga, serta masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Rahmawati et al. (2024) yang menempatkan kegiatan pendidikan dalam KKN sebagai salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan program selanjutnya perlu didukung oleh pihak lembaga mitra agar pembiasaan dan kegiatan yang telah dirintis selama pelaksanaan KKN dapat tetap dilaksanakan setelah masa pendampingan mahasiswa berakhir.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2026 di lima lokasi mitra menunjukkan bahwa pendampingan dan pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya penguatan karakter religius peserta didik dan keterlibatan sosial masyarakat. Program yang dilaksanakan meliputi pembiasaan shalat berjamaah, bimbingan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pendampingan kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lokasi mitra.

Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya perkembangan positif dalam keterlibatan peserta didik dan masyarakat, terutama dalam mengikuti kegiatan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta aktivitas sosial-keagamaan. Pendampingan yang dilakukan secara berulang, keteladanan mahasiswa, serta keterlibatan guru, pengelola lembaga, keluarga, dan masyarakat



menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan program. Namun, temuan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan dan evaluasi selama pelaksanaan KKN sehingga belum dapat dipahami sebagai pengukuran dampak program secara kuantitatif.

Dengan demikian, KKN Mandiri tidak hanya menjadi sarana pelaksanaan pengabdian mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi ruang kolaborasi dalam mendukung pembiasaan keagamaan dan penguatan karakter di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung oleh lembaga dan masyarakat mitra agar pembiasaan serta program yang telah dikembangkan selama pendampingan mahasiswa dapat terus dilaksanakan setelah program KKN berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Lampung, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta seluruh pihak pada lembaga dan masyarakat mitra yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program KKN Mandiri Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, pengelola lembaga, peserta didik atau santri, wali santri, serta masyarakat yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima hibah atau pendanaan khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba. Penulis juga menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pelaksanaan maupun penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amanda, F. D. (2025). Implementasi program tahfidzul Qur'an untuk pembentukan karakter religius siswa. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 486–499. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v3i4.11008>
- Azizah, A. S., & Helmiyaziz. (2025). Pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 157–164. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i2.8571>
- Febriyanti, L., & Amrullah, M. (2023). Analysis of the implementation of students' religious character education through Islamic habituation in elementary schools: Analisis pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan Islami di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.691>
- Malahati, F., Hidayat, N., Huda, N., Jannati, P., Oktavia, L., & Rizki, A. (2023). Pembentukan karakter peserta didik madrasah ibtidaiyah: Pembiasaan kegiatan keagamaan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(2), 119–130. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).119-130)
- Rahimatunnisya, R., Ikhtiono, G., & Angelina, P. R. (2025). Pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan di sekolah. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(5), 529–540. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20887>
- Rahmawati, F., Yasin, U., & Elyusra, E. (2024). Peran bidang pendidikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 282–290. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i4.7974>
- Rosuli, A., & Hasyim, F. (2024). Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i1.1664>



- Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh ekstrakurikuler tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(1), 159–171. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>
- Santoso, H., Zulhanan, & Mujib. (2025). Analisis efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 358–372. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36685>
- Zahroh, I., Taufik, T., Adi, N. R. M., & Karismawan, M. D. (2025). Implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Islam Al Chusnaini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 346–356. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37951>